

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis MIN Kertak Hanyar II

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu sebelum ada tempat untuk pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid pada waktu sore atau malam hari, tergantung waktu yang ditentukan. Namun orang tua merasa khawatir apabila pelaksanaan pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Apalagi keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik dan hanya menggunakan obor. Yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan.

Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul

'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar. Kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Adapun daftar nama kepala sekolah yang menjabat di MIN Kertak Hanyar II terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di MIN Kertak Hanyar II

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE
1	H.Ja,far Ma,ruf	1960 – 1965
2	H.M.Said Juhri.BA	1965 – 1976
3	H.Ahmad Anwar	1976 – 1992
4	Dra.Hj.Halimatussa,diyah	1992 – 1995
5	Drs.Ibrahim Saddar	1995 – 1996
6	M.Junaidi HM.A.Ma	1997 – 2003
7	Hj.Siti Nuriyah S.P d	2003 – 2005
8	Drs. Junaidi	2005 – 2010
9	Makiyah, S.Ag	2010 – sekarang

MIN Kertak Hanyar II sejak awal berdirinya telah banyak meluluskan siswa-siswa dan telah banyak mengukir prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, ataupun tingkat nasional. Dan saat ini jumlah siswa yang masih terdaftar sebagai siswa di Madrasah ini ada 360 orang siswa dengan dibimbing oleh 21 orang guru dan dibantu 2 orang tata usaha.

Adapun profil dari MIN Kertak Hanyar sebagai berikut:

Nama sekolah	: MIN Kertak Hanyar II
Nomor statistik	: 111163030003
Alamat Madrasah	: Jl. Mahligai No 21 RT 05 kecamatan Kertak Hanyar, kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan
Status Madrasah	: Negeri
Surat keputusan/SK	: Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1960
Nama Pendiri	: H. Ja'far Ma'ruf
Letak	: Jalan Provinsi
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Di MIN Kertak Hanyar II pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 18 orang tenaga pengajar dan 2 orang tenaga administrasi atau TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama ijazah tertinggi	Mata pelajaran yang diajarkan	Hari	kelas	Jumlah jam mengajar	Ket
1	Makiyah, S.Ag	IPA, Qur'an Hadis	Senin-sabtu	V	07	Kamad
2	Halimah, S.Ag	Guru kelas	Senin-sabtu	I	25	GNT
3	Hj.Tatik Paulina	Guru kelas	Senin-sabtu	IV	25	GNT
4	Sarniah S.P.I	Guru kelas	Senin-sabtu	IV	25	GNT
5	Rusdiana S.Pd.I	Guru kelas	Senin-sabtu	II	25	GNT
6	Maslianiwati S.Pd.I	Guru kelas	Senin-sabtu	I	25	GNT
7	Maisyarah S.Ag	Guru kelas	Senin-sabtu	III	29	GNT
8	Hunaidi S.Pd.I	Agama	Senin-sabtu	III-IV	25	GNT
9	Gejali S.Pd.I	Guru kelas	Senin-sabtu	V	24	GNT
10	Abdussattar S.Ag	Guru kelas	Senin-sabtu	III	25	GNT
11	Siti Bulkis	Guru kelas	Senin-sabtu	II	26	GNT
12	Itriyah S.Pd.I	Umum-agama	Senin-sabtu	III-VI	24	GNT
13	H. Abd. Salim S.Pd.I	Guru umum	Senin-sabtu	III-VI	25	GNT
14	Masrawati S.Pd.I	Guru umum	Senin-sabtu	III-VI	24	GNT
15	Halimah S.Pd.I	Guru umum	Senin-sabtu	III-VI	24	GNT
16	Rosita S.Pd.I	Guru umum dan agama	Senin-sabtu	III-VI	24	GNT
17	As'ad S.Pd.I	Guru penjaskes	Senin-sabtu	I-III	24	GNT
18	H. Hairun S.Ag	Guru penjaskes	Senin-sabtu	III-VI	24	GTT
19	Raudatul Jannah S.Ag	Guru bidang studi	Senin- sabtu	I-II	24	GTT
20	Abul Hasan Sayuti S.Pd.I	Guru bidang studi	Senin-sabtu	III-VI	24	GTT
21	Nurul fazriah, S.Pd	Guru bidang studi	Senin-sabtu	III-VI	24	GTT
22	Risliyanti Saputri S.EI	TU honorer				
23	Ahmadi	TU honorer				

Dari tabel 4.3. diatas MIN Kertak Hanyar II memiliki 17 orang guru yang sudah pegawai negeri, 4 orang guru GTT, dan 2 orang staf TU honorer.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Konstruksi bangunan MIN Kertak Hanyar II yang ada sekarang mendekati semi permanen dengan lantai porselin, dinding berupa semen plester, tetapi dikelas-kelas tertentu masih ada dinding yang berupa kayu. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIN Kertak Hanyar II sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Kertak Hanyar II pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Fasilitas	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah/TU	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	14
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Koperasi	1
7.	Ruang Lab.Bahasa	1
8.	Kantin siswa	1
9.	Parkir guru dan siswa	1
10.	WC Guru	2
11.	WC Siswa	5

Sumber: Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Kec. Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4.1 lapangan dan ruang kelas



Gambar 4.2 ruang guru dan TU

Keadaan lingkungan yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar adalah lingkungan yang tenang, sejuk dan bersih. Keadaan demikian sudah selayaknya tercipta dalam kondisi dan situasi belajar mengajar yang membutuhkan adanya pemusatan perhatian. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Madrasah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar

- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Penanaman pohon di halaman serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei 2015 sampai tanggal 23 Mei 2015, yang mana pada tanggal 20 Mei 2015 dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Kemudian *posttest* (tes akhir) dilaksanakan tanggal 23 Mei 2015.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah sumber daya alam pada kelas IV dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2015. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Nilai *pretest* (tes awal) IPA yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 16. Berdasarkan lampiran 16 nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel 4.4. dan tabel 4.5.

Tabel 4.4. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95,00 – 100	Istimewa	-	-
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	19,35
65,00 - < 80,00	Baik	10	32,25
55,00 - < 65,00	Cukup	7	22,56
40,00 - < 55,00	Kurang	8	25,80
0,00 - < 40,00	Amat kurang	-	-
Jumlah		31	100

Tabel 4.5. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95,00 - 100	Istimewa	-	-
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	9,37
65,00 - < 80,00	Baik	18	56,25
55,00 - < 65,00	Cukup	5	15,62
40,00 - < 55,00	Kurang	5	15,62
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	3,12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.4. dan tabel 4.5. di atas dari jumlah 31 orang siswa kelompok kontrol dan 32 orang siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa pada perolehan nilai ini terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk kelompok eksperimen siswa yang mendapat nilai istimewa tidak ada, sedangkan nilai amat kurang ada 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 18 orang. Untuk kelompok kontrol siswa yang mendapat nilai istimewa

dan amat kurang tidak ada, sedangkan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 10 orang.

Untuk pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di kelompok Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol.

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Rabu, 20 Mei 2015	5-6	Pelaksanaan <i>pretest</i> (tes awal)
2	Kamis, 21 Mei 2015	5-6	Pembahasan mengenai kelompok benda berdasarkan asalnya dan proses pembuatan benda
3	Jum'at, 22 Mei 2015	3-4	Pembahasan mengenai dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian serta cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran
4	Sabtu, 23 Mei 2015	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i> (tes akhir)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, RPP, dan soal-soal *pretest posttest*, tapi juga disertai dengan pembuatan lembar LKS (Lembar Kerja Siswa). Ini bertujuan untuk menunjang proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran inkuiri yang akan dilaksanakan, serta pembuatan media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya model yang di uji coba kan.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

pertemuan ke-	hari/Tanggal	jam ke-	Materi
1	Rabu, 20 Mei 2015	3-4	Pelaksanaan test awal (<i>pretest</i>)
2	Kamis, 21 Mei 2015	3-4	Pembahasan mengenai kelompok benda berdasarkan asalnya dan proses pembuatan benda
3	Jum'at, 22 Mei 2015	5-6	Pembahasan mengenai dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian serta cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran
4	Sabtu, 23 Mei 2015	3-4	Pelaksanaan test akhir (<i>pesttest</i>)

2. Deskripsi Kegiatan pembelajaran di Kelompok Kontrol dan di Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi soal-soal tentang sumber daya alam, dari hasil kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sumber daya alam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang sumber daya alam, kemudian guru mengadakan permainan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai melakukan permainan, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.

3) Pemberian *posttest*

Tahap akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.5 keadaan kelas kontrol saat pembelajaran

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Dikelompok Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *pretest*

Sama halnya dengan kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini. Untuk keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat dilampiran 11.

2) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sumber daya alam sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penyampaian materi guru membuat beberapa pertanyaan yang membuat siswa berfikir untuk menemukan jawabannya sendiri.

Dalam kegiatannya siswa menggunakan strategi *information search* dimana siswa diharapkan bisa menemukan sendiri jawaban yang diberikan guru,

3) Pembentukan kelompok

Setelah penjelasan dianggap cukup, guru membagi siswa kepada 4 kelompok secara acak, pembagian kelompok ini bertujuan untuk menentukan tempat dimana siswa akan mencari informasi. Dari pembagian kelompok tadi ada empat tempat yang akan dilihat siswa apakah ada benda-benda yang berasal dari sumber daya alam, tempat tersebut meliputi, kelas, halaman, perpustakaan dan kantin. Perlu diketahui walaupun anak dibagi 4 kelompok tempat, tetapi siswa mencari informasi secara mandiri.

4) Pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pada tahap ini, guru memberikan LKS yang berisi tabel yang dimana siswa diharapkan bisa mencari benda-benda yang berasal dari sumber daya alam yang ada disekitar sekolah berdasarkan pembagian tempat pada tahap pembagian kelompok.

5) Presentasi hasil Lembar Kerja Siswa

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari tempat yang berbeda untuk maju kedepan secara bergantian untuk menyampaikan hasil penemuan benda-benda yang berasal dari sumber pada empat tempat yang berbeda. Dan guru memberikan klarifikasi terhadap hasil kegiatan siswa.

6) Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil

belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selanjutnya diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.3 keadaan kelas eksperimen pada saat pemberian materi



Gambar 4.4 keadaan kelompok eksperimen saat melakukan pembelajaran di perpustakaan

3. Analisis Kemampuan Awal Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	63,22	11,42	130,42
Eksperimen	64,21	10,05	101,00

Tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dikelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya hanya 1,37. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	0,1347	0,1606	Normal
Eksperimen	32	0,1441	0,1706	Normal

Berdasarkan tabel 4.9. di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19 dan 20.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat

homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal pembelajaran IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4. 10. Berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Homogenitas Varians kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	130,42	1,29	1,83	Normal
Eksperimen	32	101,00			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,29 sedangkan F_{tabel} 1,83. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapannya dapat dilihat pada Lampiran 21.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 22, didapat $t_{hitung} = 0,3498$ sedangkan $t_{tabel} = 2$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 61. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

4. Deskripsi Kemampuan Akhir Hasil Belajar IPA Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *post-test* yang terlaksana pada tanggal 23 mei 2015 yang dapat dilihat pada lampiran 23.

a. Hasil *post-test* kelompok kontrol

Hasil *post-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.11. berikut.

Tabel 4.11. Persentasi Kualifikasi Nilai *post-test* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentasi (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	-	-
80,00 < 95,00	Amat baik	10	32,36
65,00 < 80,00	Baik	19	61,29
55,00 < 65,00	Cukup	2	6,45
40,00 < 55,00	Kurang	-	-
0,00 < 40,00	Amat kurang	-	-
Jumlah		31	100
Rata-rata		73,39	

Berdasarkan tabel 4.11. diatas dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 2 orang atau 6,45% yang termasuk kualifikasi cukup, 19 orang atau 61,29% yang termasuk kualifikasi baik, dan 10 orang atau 32,25% siswa yang berada pada kualifikasi amat baik. Adapun rata-rata nilai siswa dikelompok kontrol adalah 73,39 dan berada pada kualifikasi baik.

b. Hasil *post-test* kelompok eksperimen

Hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.12. berikut.

Tabel 4.12. Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	6	18,75
80,00 < 95,00	Amat baik	16	50
65,00 < 80,00	Baik	9	28,13
55,00 < 65,00	Cukup	1	3,13
40,00 < 55,00	Kurang	-	-
0,00 < 40,00	Amat kurang	-	-
Jumlah		32	100
Rata-rata		83,24	

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dari 32 siswa yang mengikuti pelajaran hanya ada 1 orang atau 3,13% yang termasuk kualifikasi cukup, 9 orang atau 28,13% yang termasuk kualifikasi baik, 16 orang atau 50% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 6 orang atau 18,75% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Adapun rata-rata nilai siswa dikelompok eksperimen adalah 82,34 dan berada pada kualifikasi amat baik.

5. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 27 dan 28. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.13. berikut.

Tabel 4.13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	73,39	6,87	47,19
Eksperimen	82,34	9,67	93,50

Dari tabel 4.13. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 8,95. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda hasil belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Dari Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	31	0,2051	0,1606	Tidak normal
Eksperimen	32	0,1419	0,1590	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,1419 sedangkan L_{tabel} adalah 0,1590, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen adalah normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,2051 dan L_{tabel} sebesar 0,1606, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelompok kontrol tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 26 dan 27.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 28, diperoleh $Z_{hitung} = -3,7329$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

C. Analisis Data

Hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,34 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 73,39 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 8,95 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -3,7329$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan

pendekatan inkuiri sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol.

Kondisi tersebut disebabkan karena pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk aktif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana guru meminta siswa menemukan sendiri informasi pembelajaran sehingga anak menjadi lebih ingat dengan pembelajaran, karena bukan hanya mendengar tetapi siswa langsung menemukan dan mempelajari dengan sendirinya. Terdapat juga peranan guru yang memberikan fasilitas kepada siswa berupa media maupun benda-benda yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran, dengan hal itu memungkinkan siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran adalah termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri ternyata lebih menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang

tersedia untuk proses pembelajaran serta penggunaan strategi dan media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Penggunaan pendekatan inkuiri tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa keluar kelas. Misalnya dengan pembelajaran disekitar sekolah maupun diperpustakaan, siswa dapat menemukan sendiri informasi dalam pembelajaran seperti menemukan benda-benda yang berasal dari alam, kelas, dan ruang guru.

Penggunaan pendekatan inkuiri sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi langsung terjun menemukan sendiri informasi pembelajaran. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang materinya memungkinkan menggunakan pendekatan ini.